

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Biografi Miftah Maulana Habiburrahman

Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah merupakan kiai Nyentrik pendakwah ditempat Lokalisasi dan Café Yogyakarta, kelahiran Lampung, 5 Agustus 1981. Awal mula Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) dikenal masyarakat luas karena video *youtube* beliau yang melantunkan Sholawat di Cafe Boshe Bali menjadi viral.

Selain menjadi seorang ulama terkenal dan berdakwah di berbagai kota bahkan luar Negeri, Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang didirikan beliau pada tahun 2011 di Sleman Yogyakarta. Latar belakang pendidikan Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) saat aliyah di Pondok Pesantren pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen dimana beliau merupakan murid kesayangan Abah Syarif Hidayatulloh Hadiwijoyodiningrat.¹

Setelah tamat, Beliau melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga atau yang sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga di Fakultas Tarbiyah. Selain aktif

¹ Hasil wawancara dengan ustaz Ariz, tanggal 20 Mei 2021 di Pondok Pesantren Ora Aji, Yogyakarta

kuliah beliau juga *Ngaji Ngalong* di Pondok Pesantren sekitar Jogja. Aktif dalam kegiatan di tempat Gus Dur, aktif kegiatan di Maiyah, serta beliau juga sering mengikuti kiai-kiai maupun habaib seperti habaib Luthfi Bin Yahya dari Pekalongan.²

Gus Miftah menikah dengan Dwi Astuti Ningsih. Dari hasil pernikahan tersebut mereka dikaruniai 2 orang anak yaitu Muftie Athoillah Shohibul Atqla dan Muftie Nabel Ulayya Mecca. Beliau mulai berdakwah pada tahun 2006 hingga sekarang.

Beberapa tempat yang dijadikan dakwah beliau yaitu tempat lokalisasi Pasar Kembang atau yang sering dikenal dengan Sarkem Yogyakarta, beliau berdakwah di Sarkem sudah 14 tahun lamanya, sedang lokalisasi Ngebong beliau mulai berdakwah di Ngebong baru awal sebelum Ramadhan tahun 2019 ini, kemudian beliau juga berdakwah di Cafe yakni Cafe Boshe Yogyakarta dimana dakwah di Cafe Boshe tersebut sudah 12 tahun, kemudian disusul dengan Cafe Boshe di Bali, Liquid Cafe, Sugar, Terrace, dan salon plus-plus.³

Tidak hanya di khususkan berdakwah di dunia malam, beliau juga mengadakan rutinan Mujahadah Dzikrul Ghofillin setiap ahad pahing, di Pondok Pesantren Ora Aji milik beliau. Selain itu juga berdakwah di sekitar

² Hasil wawancara dengan ustaz Ariz, tanggal 20 Mei 2021 di Pondok Pesantren Ora Aji, Yogyakarta

³ Hasil wawancara dengan ustaz Ariz, tanggal 20 Mei 2021 di Pondok Pesantren Ora Aji, Yogyakarta

Yogyakarta, Solo, Sukoharjo, Semarang, DKI Jakarta, Lampung dan masih banyak daerah lainnya, serta beliau berdakwah sampai ke Manca Negara seperti Korea Selatan, Hongkong, Amerika Serikat, dan Taiwan.

2. Syiar Dakwah Gus Miftah di Café dan Tempat Lokalisasi

Seorang ustad pada umumnya berdakwah di sebuah masjid atau di pengajian. Namun, Miftah Maulana Habibburahman (Gus Miftah), melakukan dakwahnya di tempat yang berbeda yaitu di tempat lokalisasi dan café. Banyak orang berpikiran Gus Miftah telah menjual agama, melacurkan agama karena beliau berdakwah di tempat yang tidak biasa, padahal beliau murni dakwah bukan untuk menjual Agama.

Semua biaya akomodasi ditanggung dari Gus Miftah dan beliau juga tidak meminta bayaran atas dakwahnya. Beliau mencoba kembali mengenalkan Allah kepada mereka yang sudah melupakan Allah, dengan cara yang lembut, penuh kasih sayang, tanpa menghakimi mereka, bahkan juga memotivasi mereka untuk terus berbuat kebaikan walaupun dalam kenyataannya mereka masih melakukan perbuatan maksiat. Cara penyampaian dakwah seperti itulah yang dilakukan Gus Miftah sehingga dakwah beliau dapat di terima mereka yang berada di Lokalisasi maupun di Café.

Pegangan beliau saat berdakwah di Cafe maupun Lokalisasi seperti apa yang digunakan Sunan Drajat yaitu wenhono ageman marang wong udo, wenhono tongkat marang wong wutho. Artinya berikanlah pakaian kepada mereka yang telanjang, berikanlah tongkat pada mereka yang buta. Dalam hal

ini dimaksudkan agar memberikan pengetahuan untuk mereka yang belum mengenal Allah atau lupa akan adanya Allah. Memberikan pengetahuan Agama bukan hanya di Masjid, Pondok Pesantren maupun masyarakat umum, tetapi juga di tempat yang gelap, dimana mereka yang berada di sana juga sangat membutuhkan pengetahuan Agama.

Miftah Maulana Habiburrahman atau biasa dipanggil Gus Miftah merupakan pendakwah asal Yogyakarta, dakwahnya sering dianggap nyeleneh lantaran objek dakwahnya di dunia gemerlap seperti diskotik, café, bar, salon plus-plus, bahkan prostitusi. Perkenalannya di dunia malam dimulai pada tahun 2000 ketika masih kuliah di UIN Sunan KaliJaga yang waktu itu masih IAIN. Dirinya tinggal disebuah masjid yang berjarak 10 km dari pasar kembang (prostitusi terbesar di Jogjakarta).

Suatu ketika Gus Miftah mendengarkan cerita dari beberapa wanita pekerja disitu bahwa sebenarnya mereka juga butuh untuk mengaji namun, kesempatan bagi mereka itu langka. Karena ketika mengaji dipengajian umum mereka dipandang sebelah mata. Kebanyakan dari mereka itu bertato, bertindik, rambutnya dicat warna-warni sehingga membuat diri mereka tidak nyaman dengan bentuk dirinya sendiri saat ikut pengajian dengan masyarakat umum , begitu pula sebaliknya dengan masyarakatnya yang tidak nyaman dengan kehadiran anak-anak pekerja malam itu.⁴

⁴ Ceramah Gus Miftah di hotel Cabin Tanjung, Wonosobo. Rabu 14 November, 2018

Kemudian Gus Miftah berinisiatif menjemput bola yaitu dengan masuk ke pasar kembang, ditengah pasar kembang itu ada sebuah musholla yang kemudian setiap hari kamis malam jum'at dia datang untuk melaksanakan shalat tahajjud dan shalat witr. Awal kali masuk ke musholla itu dia mengenakan sarung, baju koko, dan kopyah dan ketika berjalan banyak preman yang melihatnya bahkan ada yang berkata mau esek-esek kok penampilannya seperti itu. Sampai akhirnya dihadang oleh seorang preman terbesar di Jogja bahkan sampai diancam akan dibunuh, tapi beruntung Gus Miftah mampu meyakinkan preman itu bahwa dirinya tidak akan membahayakan dan merusak tatanan yang ada disitu. Hingga akhirnya dia bisa melakukan rutinan dihari kamis untuk shalat malam di musholla tersebut.⁵

Pria kelahiran Lampung, 5 Agustus 1981 selain berdakwah sekaligus sebagai pengasuh “pondok Ora Aji” yang dihuni oleh orang-orang berlatar belakang kriminal dan asusila. "Ada 70 santri, ada dari berbagai daerah, Lombok, Lampung, Bengkulu, Yogya juga," kata Gus Miftah saat ditemui di Ponpes Ora Aji, Kalasan, Sleman, Rabu (12/9/2018).⁶

Para santri yang diasuhnya itu memiliki ragam latar belakang. Ada beberapa mantan napi, mantan pegawai salon plus, dan mantan pegawai tempat hiburan malam. "Seluruhnya gratis, makan, belajar ngaji, tinggal di

⁵Ibid, Rabu 14 November, 2018

⁶ <https://news.detik.com>, diakses pada tanggal 18 November 2018

sini," ujar Gus Miftah. Ponpes milik Gus Miftah dinamai Ora Aji bukan tanpa alasan. Ora Aji adalah bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya berarti 'tidak berharga.'⁷

B. Persepsi Mahasiswa Manajemen Dakwah Terhadap Syiar Dakwah Gus Miftah

Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah seorang tokoh ulama yang *nyentrik* dengan dakwahnya di tempat yang tidak lazim pada umumnya, seperti di tempat lokalisasi dan cafe-cafe yang ada di daerah Yogyakarta, ini menimbulkan banyak sekali persepsi di tengah kalangan masyarakat khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah. Hal ini tentu saja sangat menarik apabila dikaji respon mahasiswa manajemen dakwah mengenai syiar dakwah yang di lakukan Gus Miftah. Hal ini dengan berbagai sudut pandang sehingga membutuhkan upaya untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa manajemen dakwah terhadap syiar dakwah yang di lakukan Gus Miftah dalam hal ini peneliti menemukan dua persepsi tentang syiar dakwah Gus Miftah.

1. Mahasiswa yang menyukai syiar dakwah Gus Miftah yang mampu membawa mereka dari lembah kemaksiatan hingga kembali ke jalan yang benar.

⁷ Ibid, diakses pada tanggal 18 November 2018

2. Mahasiswa yang menyukai dakwahnya Gus Miftah tetapi tidak dengan cara dakwah di tempat prostitusi dan café karena di anggap tidak pantas

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa manajemen dakwah terhadap syiar dakwah Gus Miftah maka peneliti telah melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Bujang Agung Laksamana

Bujang Agung Laksamana (1710504005) atau yang sering di sapa Bujang adalah mahasiswa tingkat akhir semester 9 jurusan manajemen dakwah , Bujang sapaan akrab nya yang gemar membaca dan ia bertempat tinggal di Perum. Yassera Damai, No 10, Jl. Tanjung Rawo Rt. 55 Rw. 16, Kel. Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang. Menurut Peneliti Bujang adalah salah satu informan yang tepat dikarenakan beliau sering mendengar ceramah-ceramah ustdz baik itu di youtube ataupun secara langsung tanpa terkecuali ceramahnya Gus Miftah.

Hasil dari wawancara peneliti dengan saudara Bujang, dia sangat mengenal sosok Gus Miftah dan ia berpandangan Gus Miftah adalah sosok kiai yang nyentrik dan ulama yang karismatik dan cara berdakwah Gus Miftah yang sedikit banyaknya meniru gaya dakwah sunan Drajat yaitu “wenehono ageman marang wong udo, wenehono tongkat marang wong wutho”. Artinya berikanlah pakaian kepada

mereka yang telanjang dan berikanlah tongkat kepada mereka yang buta.⁸

“Saya berpandangan bahwasanya dakwah Gus Miftah di cafe dan tempat porstitusi itu tidak salah karena mereka yang bekerja di dunia tersebut butuh bimbingan dan arahan tentang Islam ibaratkan mereka itu seorang anak yang lupa akan perintah orang tuanya kemudian orang tua mengingatkan perintah tersebut tanpa melukai atau mencederai hati anak, ituah yang di lakukan Gus Miftah ketika berdakwah di tempat tersebut”.⁹

Dari pandangan Bujang disini peneliti melihat bahwasanya saudara Bujang tidak mempermasalahkan Dakwah nya Gus Miftah di cafe dan tempat porstitusi selagi tidak melukai perasaan mereka ketika berdakwah dan tetap memberitahu dengan cara yang santun.

“Dan cara dakwahnya Gus Miftah ini terkesan lembut yang dimana beliau dakwah dengan santun serta menggunakan metode yang tepat yang dimana beliau mendekati dirinya dengan pekerja cafe dan pekerja yang ada ditempat porstitusi, sehingga mereka terasa tidak terganggu dengan dakwah yang di sampaikan Gus Miftah”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

⁹ Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

¹⁰ Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

Menurut saudara Bujang bahwasanya cara dakwah yang disampaikan Gus Miftah ini sangat baik dengan pendekatan persuasif kepada pekerja cafe dan tempat porstitusi sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan bahkan menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana yang mereka ketahui dari ceramah Gus Miftah.

Gus Miftah yang berdakwahnya terkesan tidak lazim karena dakwah di tempat porstitusi dan sering juga dakwah di cafe sekitar Yogyakarta ini menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat sehingga timbulnya pro dan kontra. Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Bujang ia mengatakan bahwasanya dengan cara dakwahnya Gus Miftah ini sangat dapat diterima di kalangan masyarakat karena Gus Miftah berdakwah tidak pernah menyinggung perasaan manapun dan memiliki toleransi yang besar kepada siapapun.¹¹

“Menurut saya di zaman sekarang ini yang dimana teknologi semakin canggih dan juga pergaulan yang sangat bebas sehingga memudahkan segala cara kemaksiatan masuk dari mana saja dan budaya-budaya barat yang mempengaruhi di kehidupan sehingga banyak anak-anak remaja yang terjerumus ke tempat porstitusi, dugem, narkoba, dll. Dengan adanya Gus Miftah yang dimana kita

¹¹ Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

ketahui beliau sering berdakwah di tempat tersebut sehingga sangat relevan dakwahnya Gus Miftah di zaman sekarang ini karena cara penyampaian Gus Miftah terkesan tidak menggurui tetapi lebih mengayomi dan mendidik agar mereka segera kembali ke jalan yang benar”.¹²

2. Kiki Indriani

Untuk mengetahui pandangan tentang syiar dakwah Gus Miftah, maka penulis juga melakukan penelitian dengan cara mendatangi tempat penelitian dengan melakukan wawancara, hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa manajemen dakwah terhadap syiar dakwah Gus Miftah dan pandangannya terhadap Gus Miftah.

Kiki Indriani seorang mahasiswi tingkat akhir prodi manajemen dakwah, ia berpendapat tentang sosok Gus Miftah adalah seorang ulama yang gaul dimana setiap dakwahnya Gus Miftah selalu menggunakan kaca mata hitam, bukan tanpa alasan beliau menggunakan kaca mata hitam ketika berdakwah di cafe dan tempat prostitusi karena untuk menjaga matanya ketika berdakwah agar sebisa mungkin tidak melihat aurat wanita yang ada disana. Gus Miftah ketika berdakwah selalu menggunakan blangkon khas Jawa ini

¹² Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

sangat terkenal dengan dakwahnya di dunia malam seperti di cafe dan tempat porstitusi¹³

“Saya berpandangan dengan dakwah yang disampaikan Gus Miftah di cafe dan tempat lokalisasi boleh-boleh saja karena beliau berdakwah murni dakwah tanpa ada embel-embel apapun dan juga beliau tidak hanya dakwah saja di tempat tersebut tetapi juga mengajak para pekerja yang mau masuk kedalam pondok pesantrennya untuk di didik agar kembali kejalan yang benar dan tidak mengulangi kesalahan mereka lagi. Dan juga menurut saya di zaman sekarang ini kita berdakwah juga membutuhkan solusi dalam artian tidak hanya sekedar berbicara saja tetapi tidak ada solusinya, seperti menyuruh mereka berhenti dari pekerjaan tersebut tetapi tidak memberikan mereka pekerjaan , kan itu tidak ada solusinya. Tetapi berbeda dengan yang dilakukan Gus Miftah dimana beliau berdakwah memberikan solusi untuk mereka yang bekerja ditempat tersebut dan ingin kembali kejalan yang benar maka Gus Miftah akan memberikan mereka pekerjaan dan juga tempat tinggal di ponpesnya”¹⁴

Kiki Indriani atau sering disapa Kiki ini menuturkan bahwasanya metode dakwah yang disampaikan Gus Miftah dalam dakwahnya ini sangat baik yang dimana Gus Miftah menggunakan cara pendekatan

¹³ Wawancara dengan Kiki Indriani, tanggal 8 Oktober di Rumah Indri Palembang

¹⁴ Wawancara dengan Kiki Indriani, tanggal 8 Oktober di Rumah Indri Palembang

terhadap mad'u nya secara perlahan tanpa membeda-bedakan mereka dengan yang lainnya, Kiki beranggapan bahwasanya dengan cara seperti ini maka mereka yang bekerja di sana tidak merasa di judge tetapi sebaliknya mereka merasa di bimbing serta di ayomi untuk kembali kejalan yang benar. Kiki juga mengatakan dengan cara seperti ini ia sangat setuju karena Islam mengajarkan kita dakwah dengan cara yang santun tanpa menghakimi orang lain, sekalipun mereka itu orang-orang yang salah.¹⁵

“Menurut saya dakwah Gus Miftah ini dapat diterima di masyarakat buktinya banyak juga pekerja cafe dan juga pekerja di tempat porstitusi yang mengikuti beliau dan kembali kejalan yang benar bahkan ada yang menjadi pengurus di pondok pesantren Gus Miftah , jadi dengan cara dakwah beliau yang seperti ini menurut saya sangat relevan ya untuk zaman sekarang yang dimana kita ketahui zaman yang dimana pergaulan bebas sangat merajalela yang pasti tidak mudah untuk kita menuntun mereka kembali ke firahnya sebagai seorang muslim atau muslimah yang taat”.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Kiki Indriani, tanggal 8 Oktober di Rumah Indri Palembang

¹⁶ Wawancara dengan Kiki Indriani, tanggal 8 Oktober di Rumah Indri Palembang

3. Leonardo Jey Arista

Munculnya Gus Miftah dengan gaya dakwahnya yang terkesan *nyeleneh* atau tidak lazim pada umumnya menimbulkan banyak sekali persepsi yang berkembang di masyarakat salah satunya dari seorang mahasiswa bernama Leonardo Jey Arista atau sapaan akrabnya Jey ini berpendapat tentang sosok Gus Miftah adalah tokoh ulama yang memiliki gaya dakwah yang unik yaitu berdakwah di tempat porstitusi dan cafe, yang Jey ketahui Gus Miftah adalah kiai kharismatik dan memiliki pengikut yang banyak dikalangan anak muda karena Gus Miftah sering berdakwah dikalangan mereka dengan gaya bahasa yang mudah dipahami.¹⁷

“Dakwahnya bagus tidak ada yang salah dalam penyampaian juga mudah dipahami mereka yang bekerja disana tapi saya kurang suka dengan tempat Gus Miftah yang berdakwah di cafe dan tempat Porstitusi karena menurut saya Rasul sangat melarang umatnya untuk mendekat ke tempat yang penuh maksiatnya. Alangkah baiknya Gus Miftah berdakwah kepada mereka tetapi tidak di tempat mereka melainkan mengajak mereka ketempat yang lebih layak, benar kan? Apalagi kita ketahui bahwasanya Gus Miftah memiliki Pondok Pesantren , sebaiknya ajak orangnya ke pondok dan dakwah di sana

¹⁷ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

itu lebih baik, saya tidak menyalahkan dakwahnya Gus Miftah yang saya sesali kenapa berdakwahnya di tempat yang di benci Allah dan Rasul”.¹⁸

“Metode dakwah Gus Miftah itukan beliau melakukan dakwahnya dengan pendekatan secara baik kepada mad’u nya dan juga melakukan pembicaraan dengan bahasa yang tidak melukai perasaan mad’u nya saya sangat setuju dengan cara dakwah yang seperti itu karena dengan cara seperti itu orang akan mengenal Islam itu dengan baik yang tidak mudah untuk judge seseorang, akan tetapi balik lagi ke yang tadi yang saya tidak setuju adalah tempat beliau berdakwah”.¹⁹

Setelah beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada saudara Jey, dia mengetahui sosok Gus Miftah dan mengetahui tentang Gus Miftah serta sangat setuju Gus Miftah dapat Berdakwah dengan mereka yang merasa terasingkan dengan ajaran Islam tetapi saudara Jey tidak setuju tempat dakwah yang dilakukan Gus Miftah yang dimana menurut dia tempat tersebut tidak cocok untuk berdakwah karena penuh dengan kemaksiatan.

¹⁸ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

¹⁹ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

Menurut Jey diterima atau tidaknya dakwah Gus Miftah dikalangan masyarakat ini tergantung dari masyarakat itu sendiri dapat menerimanya atau tidak. Dan menurut penuturan saudara Jey jika dakwahnya Gus Miftah dengan cara yang santun dan lemah lembut sebagaimana disebutkan dalam surat An-nahl ayat 125 yang artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Maka dapat diterima masyarakat.²⁰

Seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih ini maka berkembang juga pergaulan yang dilakukan dikalangan remaja sehingga butuh ajaran agama yang baik dari orang tua untuk anaknya agar tidak salah pergaulan, serta tugas kita sebagai seorang muslim untuk mengingatkan kesesama agar tidak terjerumus di lembah kemaksiatan.

“Menurut saya di zaman sekarang yang serba canggih ini ada baiknya seorang pendakwah dapat menyesuaikan keadaan di sekitar agar diterima di masyarakat, nah cara dakwahnya Gus Miftah di zaman sekarang ini menurut saya sangat relevan yang dimana beliau berdakwah dari hati kehati agar sehingga orang yang mendengarkan dakwahnya tidak merasa tersinggung serta dihakimi ataupun terkesan

²⁰ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

seperti digurui, dengan pendekatan persuasif saya rasa cara dakwah yang di sampaikan Gus Miftah ini sangat cocok di zaman sekarang ini”²¹

Jika peneliti lihat dari pemaparan saudara Jey dan Bujang tentang dakwah Gus Miftah di zaman sekarang , peneliti rasa mereka memiliki pendapat yang sama tentang dakwahnya Gus Miftah yang melakukan pendekatan persuasif dalam berdakwah sehingga dapat diterima di masyarakat dengan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami.

C. Interpretasi Tentang Syiar Dakwah Gus Miftah

Interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, tafsiran pandangan dengan teoritis terhadap sesuatu. Interpretasi diadakan untuk mendapatkan suatu pengertian dan pengetahuan yang lebih jelas dan mendalam sehingga dapat diketahui bagaimana Interpretasi mahasiswa manajemen dakwah tentang syiar dakwah Gus Miftah. Dan untuk mengetahui bagaimana interpretasi Mahasiswa Manajemen Dakwah terhadap syiar dakwah Gus Miftah maka peneliti telah melakukan wawancara terhadap mahasiswa manajemen dakwah.

Mahasiswa merupakan wadah untuk mengungkapkan pendapat terhadap syiar dakwah Gus Miftah. Salah satu pendapat saudara Bujang

²¹ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

mengemukakan. Syiar dakwah Gus Miftah itu bagus kalau kita lihat dari segi toleransi dan pendekatan beliau ke pekerja malam, karena Gus Miftah tidak pernah memaksakan mereka untuk berubah dalam sekejap akan tetapi secara perlahan karena saudara Bujang sendiri mengaku merasa sangat senang dengan cara dakwah Gus Miftah yang tidak pernah menghakimi dalam dakwahnya.²²

Leonardo Jey Arista salah seorang mahasiswa manajemen dakwah semester 5 mengatakan bahwa syiar dakwah Gus Miftah itu sangat tepat dan gaya bahasa yang dipakai mudah dicerna, karena bisa membuat kita untuk memahami ajaran Islam yang sempat pernah kita lupakan, akan tetapi terkadang mahasiswa memandang syiar dakwah Gus Miftah dianggap agak nyeleneh, karena Gus Miftah sering berdakwah di tempat yang tidak lazim pada umumnya. Yang mana kita ketahui tempat seperti itu adalah tempat yang penuh dengan kemaksiatan, dan Allah serta Rasul menganjurkan kita untuk menjauhi tempat-tempat seperti itu.²³

Dakwah merupakan suatu kewajiban kita sebagai seorang Muslim untuk saling mengingatkan sesama saudara kita agar tidak berbuat kejahatan dan perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah Swt. Hadirnya Gus Miftah di kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja pada saat ini memberikan

²² Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

²³ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

dampak yang baik karena dengan cara dakwahnya yang mudah untuk dipahami serta dapat menyentuh hati kita yang mendengarkan dakwahnya, serta gaya bahasa yang di pakai Gus Miftah dalam berdakwah membuat kita mendengar tidak merasa bosan dan yang paling penting tidak membuat kita tersinggung.²⁴

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Kiki Indriani seorang mahasiswa tingkat akhir prodi manajemen dakwah, dalam sebuah wawancara penulis, Kiki mengatakan bahwa Saya sebagai seorang yang sering mendengarkan ceramahnya Gus Miftah dan juga orang yang sering berbuat dosa merasa senang dengan cara dakwahnya Gus Miftah yang santun dan lemah lembut tanpa menghakimi orang-orang yang pekerjaannya di tempat hiburan malam, sudah banyak saudara-saudara kita yang melupakan ajaran Islam bahkan sampai menjadi wanita penghibur di tempat porstitusi.

Saya sebagai wanita miris sekali dengan mereka yang melakukan pekerjaan seperti itu hanya untuk bertahan hidup. kini dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Gus Miftah di café dan tempat porstitusi banyak dari mereka yang kembali kejalan yang benar dan bertobat kepada Allah Swt. Dan mereka menjadi aktif mengamalkan ajaran agama seperti shalat berjama'ah di masjid, kita paham bahwa hidayah datangnya dari Allah SWT, tapi usaha untuk mendapatkan hidayah itu yang saya kagumi dari Gus

²⁴ Wawancara dengan Leonardo Jey Arista, tanggal 14 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

Miftah yang rela mengorbankan segala-galanya demi untuk mendapatkan ridho Allah SWT.²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh saudara Bujang Agung Laksamana atau Bujang, selaku orang yang sering mendengarkan dakwah Gus Miftah dan mengetahui kegiatan-kegiatan dakwah Gus Miftah di café dan ditempat porstitusi beliau mengemukakan bahwa: Dengan adanya kegiatan dakwah yang disampaikan Gus Miftah di café dan tempat porstitusi ini, bisa menyadarkan mereka bahwasanya apa yang mereka lakukan itu adalah hal yang salah dan Gus Miftah mengajak mereka untuk kembali kejalan yang benar yaitu menjalankan segala perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan Allah Swt.²⁶

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh sebagian mahasiswa manajemen dakwah mempunyai keterkaitan yang satu dengan yang lainnya, sebab kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah merupakan kegiatan yang bermanfaat seperti mengajak orang untuk meninggalkan perbuatan yang tidak benar dan mengajak untuk kembali beribadah kepada Allah Swt dan mengamalkan sunah Rasullullah Saw. Gus Miftah melakukan dakwahnya di café dan tempat porstitusi kurang lebih 14 tahun, bukan suatu perjalanan yang mudah bagi beliau untuk dapat berdakwah ditempat tersebut, karena banyak sekali cobaan dan hambatan yang beliau alami.

²⁵ Wawancara dengan Kiki Indriani, tanggal 8 Oktober 2021 di Rumah Indri Palembang

²⁶ Wawancara dengan Bujang Agung Laksamana, tanggal 6 Oktober 2021 di UIN Raden Fatah Palembang

Sebelum Gus Miftah berdakwah di tempat porstitusi masih banyak sekali dari mereka yang tidak mau untuk melakukan ibadah seperti, shalat, sedekah , puasa, dll.Bahkan mendengarkan ceramah adalah hal yang asing bagi mereka, karena mereka merasa diri ini sudah tidak dapat diperbaiki lagi dan Allah tidak akan mengampuni dosa yang telah mereka perbuat. Akan tetapi dengan gaya dakwah yang di bawakan Gus Miftah yang penuh dengan candaan serta tidak menghakimi orang-orang seperti mereka, akhirnya mereka mau mendengarkan ceramah yang disampaikan Gus Miftah. Bahkan banyak juga dari mereka yang tobat serta kembali kejalan yang benar.